

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud untuk memenuhi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang sebagian besar merupakan tanggung jawab profesional setiap guru. Demi pencapaian tujuan diatas, pemerintah telah menempuh usaha yang baru dalam pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru merupakan tokoh penting keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkualitas maka proses belajar belum bisa dikatakan baik.

Setiap mata pelajaran, termasuk akuntansi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan mampu mengakumulasi pengetahuan dan mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka guru sebagai tenaga pendidik, termasuk guru akuntansi perlu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi akuntansi. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran dengan baik. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai jika siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Swasta Parulian 1 Medan, masih terdapat guru kurang memiliki kemampuan yang kreatif dalam mentransfer ilmu, dan memberi semangat belajar melalui motivasi-motivasi kepada peserta didik. Guru masih kurang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang memacu kreatifitas dan motivasi siswa untuk semangat belajar dan meningkatkan potensi dirinya, guru hanya berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi ajar dan kurang memperhatikan peserta didik yang sedang belajar, dan juga kurang memperhatikan apakah siswa tersebut sudah mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Dan dalam pemberian tugas

kepada siswa, guru juga masih kurang memperhatikan apakah siswa tersebut berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas atau menyontek dari temannya. Akibat dari proses belajar yang seperti ini siswa menjadi cenderung mengantuk ketika belajar, bersifat pasif, kurang termotivasi untuk serius belajar, sehingga pelajaran yang diterima bersifat sementara dan ketika dilakukan ujian mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah, atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta**  
**Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Tes	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Ulangan Harian 1	75	35 Siswa	12 Siswa	34,29%	23 Siswa	65,71%
Ulangan Harian 2			15 Siswa	42,86%	20 Siswa	57,14%
Rata-rata				38,58%		61,43%

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 35 orang, siswa yang tuntas pada ulangan harian 1 sebanyak 12 orang (34,29%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang (65,71%), ulangan harian 2 siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (42,86%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (57,14%). Rata-rata siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 61,43% lebih besar rata-rata siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 38,58%.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya adalah model, metode maupun pendekatan guru kepada peserta didik yang kurang tepat. Selain itu diakibatkan karena motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih kurang.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:135) mengemukakan bahwa akibat kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar dengan giat, ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran mereka cenderung mengantuk, ribut dengan teman sebangku, atau mencari kesibukan lain yang membuat mereka tidak bosan ketika guru mengajar di depan kelas, hal ini kemungkinan disebabkan karena pelaksanaan kegiatan di kelas guru belum optimal menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dapat bekerja dalam suatu kelompok dalam membantu siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dalam melakukan proses pembelajaran diperlukan model dan media yang sesuai untuk merangsang pola pikir siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak model-model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token*. Menurut Lubis (2015:73) "*Problem Solving* merupakan pembelajaran yang mampu melatih siswa berpikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, ditamba pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah, sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:105) "model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi". Pembelajaran yang diharapkan mampu

mencapai keberhasilan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah guru dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang berakhir pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didukung hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Sari, Amirudin, Soetjipto (2014).

Pada penelitian terdahulu diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* kelompok kecil yang melihat dari sudut kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* dengan melihat sudut motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, maka masalah ini menarik untuk diteliti dan penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah pendidikan maka identifikasi masalah adalah :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan masih rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
5. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* pada siswa kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* pada siswa kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran akuntansi tanpa membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah adalah cara mengajar yang salah serta kemampuan guru dalam

menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token*. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Solving* dan *Time Token* akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan mempermudah proses belajar mengajar.

*Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Sedangkan model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Melalui kedua model pembelajaran ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar dan mengarah pada kesuksesan belajar. Dalam kedua model ini, sifatnya tidak menyamakan kemampuan masing-masing siswa. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya motivasi dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Sehingga pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan kolaborasi Model pembelajaran *Problem Solving* dan

*Time Token* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* pada siswa kelas XII IPS di SMA Parulian 1 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* pada siswa kelas XII IPS di SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Solving* dan *Time Token* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Parulian 1 Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan agar dapat menyempurnakan kualitas dan kompetensi pengajaran untuk lebih profesional.